

Kata Kerja Bantu Modal (*Modal Auxiliary Verb*) “*Shall*” dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO (Kajian Sintaktik dan Semantik)

Dheni Budiman

Sekolah Tinggi Hukum Bandung, Bandung, Indonesia
dhenibudiman25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1). mengetahui struktur/pola kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dalam Bahasa Inggris serta 2). makna kata kerja bantu modal “*shall*” dalam Bahasa Indonesia dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-komparatif mengenai struktur kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dan makna kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dalam Bahasa Indonesia sebagai hasil dari terjemahan dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada dua analisis yaitu; 1). terdapat 4 (empat) struktur / pola kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dalam KSO Agreement / Perjanjian KSO antara PT TELKOM dengan PT Aria West International. Keempat struktur /pola kalimat tersebut adalah: a) struktur/pola kalimat aktif; b) struktur /pola kalimat pasif; c) struktur kalimat yang diikuti kata sifat (*adjective*); dan d) struktur kalimat yang diikuti *noun* (kata benda). 2). terdapat 4 (empat) makna terjemahan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dalam KSO Agreement/ Perjanjian KSO, yaitu: a) makna “harus”, “wajib”, atau “berkewajiban”; b) makna “akan”; c) makna “boleh”, “dapat”, dan d) kata kerja bantu modal “*shall*” yang tidak diterjemahkan.

Kata Kunci: Kata Kerja Bantu Modal, Shall, Struktur Kalimat, Terjemahan, Perjanjian

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah kesatuan sistem komunikasi, sebuah gagasan, ekspresi kesusastraan, institusi sosial, bahan untuk pertentangan politik, dan katalis pembangunan bangsa (O’Grady and Dobrovolsky, 1992: 1). Bahasa merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia sudah berhubungan dengan kata, mendengar, mengamati, dan membandingkan. Kecakapan komunikasi adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Alwasilah menyatakan bahwa untuk mencapai komunikasi yang baik, benar, terstruktur, secara sistematis, maka dipelajarilah Bahasa (1992:1). Para pakar biasanya mendefinisikan bahasa sebagai “suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer”, yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2003:30). Keraf mengatakan bahwa semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa (2001: 1). Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Kusumadewi (20019 :1) bahwa ada empat aspek, keahlian yang harus dikuasai dalam Bahasa Inggris, yaitu; *listening, speaking, reading, dan writing*. Artinya bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam Bahasa Inggris, harus menguasai keempat aspek tadi. Hal ini memberikan penjelasan bahwa betapa sulitnya mempelajari Bahasa asing, termasuk Bahasa Inggris dengan beraneka ragam perbedaan,

Sumber data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah data yang berupa KSO Agreement antara PT. TELKOM dan PT. ARIA WEST INTERNATIONAL- Perjanjian KSO between PT. TELKOM and PT. ARIA WEST INTERNATIONAL. Penelitian ini terpusat pada analisis kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*”. Penulis memilih KSO Agreement /Perjanjian KSO sebagai objek penelitiannya karena penulis menemukan beberapa struktur kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dan banyak kata kerja bantu modal (*modal*

auxiliary verb) “shall” yang digunakan di dalam Perjanjian KSO tersebut. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut; 1). Bagaimanakah struktur/pola kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO? 2). Bagaimanakah makna kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; 1). Untuk mengklasifikasikan bentuk struktur/pola kalimat yang memiliki kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) “shall” dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO, dan 2). Untuk mendeskripsikan makna kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Kegunaan teoretis, yaitu memberikan sumbangan, kontribusi pikiran bagi pengembangan ilmu bahasa pada umumnya, dan khususnya tentang struktur kalimat atau pola kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” berupa cara-cara yang tepat, jelas, dan mudah dalam penggunaan struktur kalimat atau pola kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO. Kegunaan praktis, yaitu memberikan sumbangan pikiran kepada para pengguna bahasa, para penerjemah untuk memahami makna kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) “shall” dan mengimplementasikan atau mengaplikasikan kemampuan dalam penggunaan struktur kalimat atau pola kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO agar sesuai dengan kaidah bahasa dan dapat dipahami dengan jelas.

Sintaksis

Sintaksis adalah ilmu mengenai prinsip dan peraturan untuk membuat kalimat dalam bahasa alami. Selain aturan ini, kata *sintaksis* juga digunakan untuk merujuk langsung pada peraturan dan prinsip yang mencakup struktur kalimat dalam bahasa apapun. Banyak para ahli memberikan penjelasan tentang sintaksis. George M. Robinson dan Janice Moulton (1981:1) memberikan penjelasan tentang sintaksis, “A theory of syntax must explain how someone can express a complex idea by organizing units of language into an appropriate pattern that conveys the idea, and how another person is able to identify from the language pattern, not only the concepts expressed by the individual units of language, but the relationship among the concepts that make up the idea”. Yule (1966: 4) juga berpendapat bahwa “syntax is the study of relationships between linguistic forms, how they are arranged in sequence and which sequences are well-formed”.

Sintaksis dibagi ke dalam beberapa tataran unit, yaitu kata, frasa, klausa, dan juga kalimat. Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang dianggap satuan terkecil satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri (Kridalaksana, 1993: 98). Maka di sini, kata, hanya dibicarakan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat. Dalam pembicaraan kata sebagai pengisi satuan sintaksis, pertamanya harus kita bedakan dulu adanya dua macam kata, yaitu yang disebut kata penuh (*fullword*) dan kata tugas (*functionword*). Yang merupakan kata penuh adalah kata-kata yang termasuk kategori nomina, ajektifa, adverbialia, dan numeralia seperti *baju, meja, makan, pergi, sakit, malu*. Sedangkan yang termasuk kata tugas adalah kata-kata yang berkategori preposisi dan konjungsi, seperti; *di, pada, dan, atau*, dsb.

Verba menjelaskan atau mendeskripsikan suatu tindakan, perbuatan (*doing something*) yang dilakukan oleh subjek, atau menjelaskan suatu pernyataan, seperti: lari/berlari, berjalan, menulis, memanggil, berenang, makan, minum, membicarakan, berfikir/memikirkan, percaya, mempercayai, suka/menikmati. Sebagian verba memiliki unsur semantis perbuatan, keadaan dan proses. Seperti yang terlihat sebelumnya, menurut Aarts (1982: 23), ada dua jenis utama kelas kata kerja sesuai dengan fungsinya

dalam frase kata kerja: kata kerja leksikal (juga disebut kata kerja penuh atau biasa) dan kata kerja tambahan, kategori terakhir jatuh ke dalam perbedaan lebih jauh.

Modals adalah kata kerja yang digabungkan dengan kata kerja lain untuk menunjukkan suasana hati atau perasaan. Kata kerja bantu modal dapat mengungkapkan kebutuhan, ketidakpastian, kemampuan, atau izin. Kata kerja bantu modal adalah seluruh kata kerja yang tidak menyatakan fakta, tapi menghadirkan konsepsi, menghadirkan sesuatu yang mungkin, diperlukan, diinginkan, dan cocok. Maisaroh, Enni, (2018: 143) mengatakan bahwa “*Of the many aspects of English grammar, modals or modal auxiliaries which belong to verbs may present a problem to the mastery of the languages. The reason is that modals are often used in everyday conversations and compositions*”. Siska mengatakan juga bahwa “*Modal verbs do not discuss about something that is definitely happen but it is more about something which is expected to happen*” (2018: 115). *Modals* adalah kata-kata yang memberikan makna kalimat seperti kemungkinan, kemampuan, diperlukan, kemauan, dan sebagainya (Curme, George O, 1947: 61). *Modals* juga mempunyai makna yang berbeda seperti kemungkinan, kemampuan, izin, niat, kemauan, tekad, kewajiban, atau harapan” (Lado 1973: 87). *Modals* memberikan makna pada sebuah frase, misalnya memberikan makna kemungkinan, kemampuan, ijin, janji, kemauan, ancaman, perintah dan sebagainya (Nida dan Taber, 1982: 12). Menurut Aarts dan Aarts (1982: 36) kata kerja bantu dalam bahasa Inggris sering disebut *helping verb*. Kata kerja bantu ini dibagi dalam dua kelas yaitu kata kerja bantu primer dan kata kerja bantu modal. Lado (1973: 72) mengklasifikasikan *modals* ke dalam tiga kelompok, yaitu: *modals* biasa (*pure modals*), *modals* khusus (*special modals*), dan *modals* antara (*semi modals*). *Modals* biasa (*pure modals*) adalah *modals* murni seperti *can, could, may, might, shall, should, will, would, dan must*. *Modals* khusus (*special modals*) seperti *ought to, be able to, had better, would/had rather, be going to dan have to*. *Modals* antara (*semi modals*) yaitu *dare dan need*. Ada empat ciri-ciri dalam penggunaan modal, yaitu: 1). Dengan menggunakan *modals*, kata kerja tidak memerlukan penambahan “s” untuk subyek orang ketiga tunggal, 2). Dengan menggunakan *modals*, kata kerjanya selalu dalam bentuk dasar (*infinitive/simple form*), 3). *Modals* tidak diikuti oleh *infinitive to*, kecuali untuk *modals „ought to”*, 4). *Modals* yang kelihatannya bentuk lampau tidak biasa digunakan untuk menyatakan tindakan di masa lampau seperti *could, should, would* dapat digunakan pada kalimat yang menyatakan tindakan yang terjadi masa kini (*present tense*), dan masa yang akan datang (*future tense*).

Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Bila tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukan kalimat, melainkan hanya sebuah frasa. Di sini, kalimat dibagi menjadi dua, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Huddleston (1985: 18) mengatakan bahwa “*sentence is concerned with the way words combine to form sentences: the sentence is the largest stretched of language forming syntactic construction*”. Hurford (1994: 16) juga memberikan batasan, definisi terhadap kalimat “*A sentence is neither a physical object. It is conceived abstractly, a string of words put together by the grammatical rules of language. A sentence can be thought of as ideal string of words behind various realization in utterances and inscriptions*”.

Kalimat aktif merupakan kalimat yang mengandung makna subjek melakukan predikat. Umumnya subjek berada di depan predikat. Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya aktif melakukan kegiatan atau aktifitas (Fuad, 2005: 29). Ciri-ciri: (1) Subjeknya sebagai pelaku, dan (2) Predikatnya berawalan me- atau ber-. Kalimat aktif terdiri dari dua: a). Kalimat aktif transitif adalah kalimat aktif yang memiliki objek, seperti pada kalimat-kalimat; 1). *I kicked the ball* (Saya menendang bola). 2). *He climbed the tree* (Dia memanjat pohon). 3). *You cut the paper* (Kamu

menggunting kertas). 4). *They throw the stones* (Mereka melempar batu). 5). *We did our homeworks* (Kami mengerjakan PR). b). Kalimat aktif intransitif adalah kalimat aktif yang tidak memiliki objek, seperti pada kalimat-kalimat berikut; 1). *He slept* (Dia tidur), 2). *Roni swims* (Roni berenang), 3). *I go* (Saya pergi), 4). *They run* (Mereka berlari), 5). *They walk* (Mereka berjalan).

Kalimat pasif (*passive voice*) merupakan kalimat yang subjeknya sebelum predikat. Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas. Kalimat pasif biasanya diawali oleh awalan ter- atau di-. **Passive voice** adalah suatu bentuk kalimat dimana subjek kalimat menerima aksi, bukan melakukan aksi. Tidak seperti active voice yang fokus terhadap pihak yang melakukan aksi (*doer of action*), bentuk ini lebih berfokus kepada pihak atau objek yang menerima hasil dari suatu aksi tersebut (*receiver of action*).

Semantik

Semantik adalah cabang *linguistics* (ilmu bahasa) yang meneliti arti atau makna. Lyons mengatakan bahwa “*semantic is generally defined as the study of meaning*” (Lyons, 1977: 1). Semantik didefinisikan sebagai studi tentang makna. Palmer mengemukakan “*semantic is the technical term used to refer to the study of the meaning and, since meaning is a part of language, semantic is a part of linguistics*” (Palmer, 1977: 2). Semantik menelaah serta mempelajari makna kata dan makna-makna yang diperoleh masyarakat dari kata-kata (Palmer, 1977: 2). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Verhaar yang menyatakan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna (2004: 385). Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan studi tentang makna. Oleh karena itu yang menjadi objek semantik adalah makna. Hubungan antara semantik dan makna itu sendiri adalah antara suatu studi dan objek studinya.

Makna merupakan unsur utama yang terlibat dalam semantik. Catford menyatakan bahwa “*the total network of relations entered into by any linguistic form text, item in the text structure, element of structure, class, term in system or whatever it may be*” (Catford, 1996: 35). Makna merupakan keseluruhan jaringan yang dilakukan oleh bentuk linguistik manapun – teks, pokok teksstruktur, unsurstruktur, kelas, istilah dalam sistem atau apapun bentuknya. Menurut Kridalaksana yang dimaksud dengan makna adalah maksud yang ingin disampaikan pembicara (1993: 132).

Ihwal Terjemahan

Terjemahan tidak hanya memindahkan sesuatu yang tertulis pada bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Munday mengatakan: “*The term translation itself has several meanings; it can refer to the product and the process. The product involves the translated text and the process involves the translator changing an original written text (source language) into written text (target language) in different verbal translation*” (Munday, 2004: 4). Sementara Nida dan Taber (1982: 12) memberikan batasan tentang terjemahan lebih lengkap, yaitu “*Translating consisting of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*”.

Menerjemahkan suatu naskah, teks dari bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia merupakan suatu pekerjaan yang sukar dan rumit karena menerjemahkan identik dengan mengkomunikasikan keterangan, pesan, ide, atau gagasan yang ditulis oleh pengarang asli di dalam bahasa terjemahan (Yusuf, 1994: 3). Setiap penerjemah selalu melibatkan dua bahasa yang berbeda, dan hal ini akan menimbulkan berbagai masalah dalam penerjemahan, karena masing-masing bahasa memiliki lingkungan budaya dan adat istiadat yang berbeda dan beragam dari pemakai bahasa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nida (1982: 4) sebagai berikut “.....*each language has its own genius. That is to say each language possesses certain distinctive characteristic*” Dalam kutipan tersebut di atas, dijelaskan bahwa setiap bahasa memiliki sifatnya sendiri-sendiri dalam pengertian memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya. Sasaran utama yang harus dicapai seorang penerjemah adalah dia harus mampu memindahkan pesan, amanat dengan cara mencari padanan yang wajar dan terdekat. Pertama dalam hal makna, dan kedua dalam

hal gaya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatkan oleh Nida (1982: 12) dalam kutipan berikut *“Translating consists in reproducing in the receptor language, the closest natural equicvalent of the source language, message. First in terms of meaning and secondly in terms of style”*. Oleh karena itu, dalam setiap terjemahan, makna lebih diperhatikan dan diutamakan sehingga pesan yang ada di dalam bahasa sumber dapat dituangkan dalam bahasa sasaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut diambil dari dalam *KSO Agreement / Perjanjian KSO* dari Bahasa Sumber (Bahasa Inggris) ke dalam Bahasa Sasaran (Bahasa Indonesia) yang memaparkan secara objektif mengenai struktur kalimat yang mengandung kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) *“shall”* dan makna dari kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) *“shall”*. Metode ini terutama ditujukan untuk terlebih dahulu memahami berbagai teori, yang berhubungan dengan masalah penelitian. dan kemudian menganalisisnya secara rinci dan cermat dengan menggunakan korpus-korpus. Suatu metode yang menggambarkan secara objektif mengenai struktur kalimat yang mengandung kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) *“shall”* dan makna dari kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) *“shall”* berdasarkan ilmu bahasa dalam menterjemahkan *KSO Agreement / Perjanjian KSO* dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat dijadikan dasar pencarian kebenaran, khususnya dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan di dalam penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif-komperatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan sedemikian rupa terhadap data yang diperoleh, yang berhubungan dengan permasalahan kemudian membandingkan antara kaidah-kaidah struktur dalam bahasa sumber dan kaidah-kaidah struktur dalam bahasa sasaran untuk mendapatkan kesimpulan. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder tersebut terdiri atas: (1) Bahan primer, sebagai bahan utama dalam menganalisis, yang terdiri dari buku-buku Tata Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, buku-buku tentang terjemahan, (2) Bahan sekunder, yaitu bahan-bahan, atau materi yang erat kaitannya dengan bahan primer, yaitu buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu *KSO Agreement / Perjanjian KSO*, (3) Bahan tertier, yaitu bahan-bahan atau materi yang mendukung, atau memberikan informasi tentang bahan primer dan sekunder, yaitu bibliografi, Kamus Bahasa Inggris – Indonesia, dan Kamus Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris.

Kajian Pustaka yang sumber datanya diambil dari *KSO Agreement /Perjanjian KSO* dengan mengumpulkan data dalam bentuk korpus-korpus yang terdapat kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) *“shall”*, kemudian membandingkan dengan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Sumber data yang diambil dari kajian pustaka, yaitu *KSO Agreement /Perjanjian KSO* tersebut, kemudian dikumpulkan, dibaca, disusun, dibahas, dijelaskan, dianalisis secara kualitatif untuk memudahkan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur/Pola Kalimat Yang Mengandung Kata Kerja Bantu Modal (*Modal Auxiliary Verb*) *“Shall”* Dalam *KSO Agreement/Perjanjian KSO*.

1. Struktur Kalimat Aktif : S + *shall* + V 1 + O + C

- a. *In this KSO Agreement, words importing the singular number only shall include the plural and vice versa, words importing gender shall include all genders and words importing persons shall include individuals, sole proprietorships, partnerships, associations, trusts, joint ventures, states, and governements. (p.16)*

Dalam perjanjian KSO ini, kata-kata dalam bentuk tunggal *dapat* mencakup bentuk jamak dan sebaliknya kata yang menyatakan kata ganti orang *dapat* mencakup kata benda,

termasuk perseorangan, perusahaan milik pribadi, kemitraan, asosiasi, trust, perusahaan patungan, pemerintahan. (hlm.16)

Kalimat pada Bahasa Sumber di atas menggunakan pola kalimat yang menggunakan kata kerja (*verb*) 1, di mana sesuai aturan struktur tatabahasa Inggris, setelah kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) harus diikuti oleh bentuk kata kerja (*verb*) 1, yaitu “.....*shall include*.....”. Kata kerja (*verb*) “*include*” merupakan bentuk kata kerja (*verb*) 1 atau disebut dengan *infinitive*. Pada kalimat di atas terdapat 3 (tiga) kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*”, tetapi penerjemah tidak menerjemahkan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall include individuals*” karena sudah terwakili pada kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” pada kalimat sebelumnya, dalam rangka efisiensi penggunaan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dan tidak mempengaruhi atau merubah makna dan tujuannya.

b. *The KSO Unit shall manage, operate, repair and maintain the KSO system during the KSO period in accordance with this KSO Agreement.* (p.17)

Unit KSO ini melakukan pengelolan pengoperasian, perbaikan dan perawatan atas sistem KSO selama masa KSO berdasarkan perjanjian KSO. (hlm.17)

Kalimat pada Bahasa Sumber di atas menggunakan pola kalimat yang menggunakan kata kerja (*verb*) 1, di mana sesuai aturan struktur tatabahasa Inggris, setelah kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) harus diikuti oleh bentuk kata kerja (*verb*) 1, yaitu “.....*shall manage*.....”. Kata kerja (*verb*) “*manage*” merupakan bentuk kata kerja (*verb*) 1 atau disebut dengan *infinitive*. Pada kalimat di atas, penerjemah tidak langsung menterjemahkan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” karena dengan tidak menterjemahkan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” pada kalimat di atas tidak akan mempengaruhi atau merubah makna dan tujuannya.

2. Struktur Kalimat Pasif : S + shall + be + V 3 + C

a. of such amount *shall* be made or due, as the case may be, on the next following business day. (p.16)

..... jumlah tersebut *harus* dilakukan atau harus dibayarkan, sebagaimana keadaannya segera pada hari kerja berikutnya. (hlm.16)

Kalimat pada Bahasa Sumber di atas menggunakan pola kalimat pasif dimana kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) “*shall*” diikuti atau ditambahkan “*be*” dan V3, yaitu “.....*such amount shall be made or due as the case may be*.....” Kata kerja (*verb*) “*made*” pada kalimat di atas adalah bentuk kata kerja ketiga dari “*make*”. Objek dari kalimat ini adalah *such amount*. Posisi objek disimpan di depan sebelum kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*”.

b. *All materials decisions by TELKOM relating to the operation of the KSO system during the preparation period shall be discussed with an authorized representative of the Investor designated by the Investor in writing or the General Manager*(p.18)

Segala keputusan-keputusan penting TELKOM yang berkaitan dengan operasi sistem KSO selama masa persiapan *akan* dibahas dengan seorang wakil yang sah dari Mitra Usaha yang ditunjuk secara tertulis atau General Manager(hlm.18)

Kalimat pada Bahasa Sumber di atas menggunakan pola kalimat pasif dimana kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) “*shall*” diikuti atau ditambahkan “*be*” dan V3, yaitu “.....*during the preparation period shall be discussed with an authorized representative*.....” Kata kerja (*verb*) “*discussed*” pada kalimat di atas adalah bentuk kata kerja ketiga dari “*discuss*”. Objek dari kalimat ini adalah *all materials*. Posisi objek disimpan di depan sebelum kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*”.

3. Struktur Kalimat Yang Diikuti *Adjective* (Kata Sifat): S + shall + be + adjective + C

- a. *which the amounts shall be payable immediately.* (p.19)
..... dimana jumlah tersebut **harus** dibayar secepatnya... (hlm.19)
Kalimat pada Bahasa Sumber di atas mengandung kata sifat (*adjective*) “payable”. Setiap kalimat yang mengandung unsur kata sifat (*adjective*) harus ditambahkan “be”, termasuk pada kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall”, seperti pada kalimat *the amounts shall be payable immediately*. Kalimat tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Sasaran, yaitu Bahasa Indonesia dengan struktur kalimat pasif, menjadi *jumlah tersebut harus dibayar secepatnya*. Terjemahannya dirubah dengan struktur kalimat pasif dengan tujuan untuk lebih menegaskan makna dari kalimat tersebut.
- b. *The construction of the new installation and the existing projects shall be effective from the date of signing this KSO Agreement.* (p.20)
Pembangunan sarana/jaringan baru dan pembangunan proyek eksisting mulai berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian KSO. (hlm.20)
Kalimat pada Bahasa Sumber di atas mengandung kata sifat (*adjective*) “effective”. Setiap kalimat yang mengandung unsur kata sifat (*adjective*) harus ditambahkan “be”, termasuk pada kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall”, seperti pada kalimat *the existing projects shall be effective from the date of signing this KSO Agreement*. Kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” pada kalimat tersebut sama sekali tidak diterjemahkan ke dalam Bahasa Sasaran, yaitu Bahasa Indonesia. Makna yang terkandung dalam kalimat Bahasa Sumber tidak akan hilang atau berubah meskipun kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” tersebut tidak diterjemahkan.

4. Struktur Kalimat Yang Diikuti *Noun* (Kata Benda) : S + shall + be + noun + C

- a. *and the KSO Construction Agreement shall be the responsibility of each party in accordance with the prevailing laws and regulations.* (p.89)
.....dan Perjanjian Konstruksi KSO menjadi tanggung jawab masing-masing pihak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (hlm.89)
Kalimat pada Bahasa Sumber di atas mengandung kata benda (*noun*) “responsibility”. Setiap kalimat yang mengandung unsur kata benda (*noun*) harus ditambahkan “be”, termasuk pada kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall”, seperti pada kalimat *the KSO Construction Agreement shall be the responsibility of each party*. Dalam Kalimat tersebut tidak ada pergeseran makna. Kata benda (*noun*) diterjemahkan dengan kata benda (*noun*) dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sasaran. Kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” sama sekali tidak diterjemahkan. Meskipun tidak diterjemahkan, makna yang terkandung dalam kalimat Bahasa Sumber tidak hilang atau berubah.
- b. *There shall be a quorum for meetings of KSO Committee if at least 3 members are present.* (p.33)
Quorum untuk rapat ditentukan paling tidak paling sedikit 3 orang. (hlm.33)
Kalimat pada Bahasa Sumber di atas mengandung kata benda (*noun*) “quorum”. Setiap kalimat yang mengandung unsur kata benda (*noun*) harus ditambahkan “be”, termasuk pada kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall”, seperti pada kalimat *There shall be a quorum for meetings of KSO Committee*. Dalam Kalimat tersebut tidak ada pergeseran makna. Kata benda (*noun*) diterjemahkan dengan kata benda (*noun*) dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sasaran. Kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” sama sekali tidak diterjemahkan. Meskipun tidak diterjemahkan, makna yang terkandung dalam kalimat Bahasa Sumber tidak hilang atau berubah.

B. Makna Kata Kerja Bantu Modal (*Modal Auxiliary Verb*) “*Shall*” Dalam KSO Agreement/Perjanjian KSO.

1. Makna “Harus”, “Wajib”, “Berkewajiban”

- a. *During such preparation period, the Investor and TELKOM shall also take all action reasonably necessary to prepare for and facilitate the management, operation, and financing of the KSO Unit.* (p.18)

Dalam masa persiapan tersebut, Mitra Usaha dan TELKOM **harus** mengambil segala tindakan yang diperlukan untuk mempersiapkan dan memungkinkan pengelolaan, pengoperasian, dan pendanaan Unit KSO. (hlm.18)

- b. *The Investor shall pay to TELKOM late charge of 0.1% of such payment for every day of the delay.* (p.19)

Mitra Usaha **wajib** membayar kepada TELKOM biaya keterlambatan sebesar 0.1% dari jumlah pembayaran tersebut untuk setiap hari keterlambatan. (hlm.19)

2. Makna “Akan”

- a. *The KSO Unit shall not use any logo or other public identity other than the existing logo and public identity of TELKOM* (p.17)

Unit KSO tidak **akan** menggunakan logo atau identitas umum lainnya selain logo atau identitas umum TELKOM. (hlm.17)

- b. *The investor shall assure management and operations control over the KSO Unit and KSO system on the implementation date.* (p.18)

Mitra Usaha **akan** mulai mengelola dan mengoperasikan Unit KSO dan sistem KSO pada tanggal implementasi. (hlm.18)

3. Makna “Boleh”, “Dapat”

- a. *In this KSO Agreement, words importing the singular number only shall include the plural and vice versa, words importing gender shall include all genders and words importing persons shall include individuals, sole proprietorships, partnerships, associations, trusts, joint ventures, states, and governments.* (p.16)

Dalam perjanjian KSO ini, kata-kata dalam bentuk tunggal **dapat** mencakup bentuk jamak dan sebaliknya kata yang menyatakan kata ganti orang **dapat** mencakup kata benda, termasuk perseorangan, perusahaan milik pribadi, kemitraan, asosiasi, trust, perusahaan patungan, pemerintahan. (hlm.16)

- b. *.....which consent shall not be unreasonably withheld or delayed.* (p.27)

.....persetujuan mana tidak **dapat** ditahan atau ditunda tanpa alasan yang benar. (hlm.27)

4. Kata Kerja Bantu Modal *Shall* Yang Tidak Diterjemahkan

- a. *The KSO Unit shall manage, operate, repair and maintain the KSO system during the KSO period in accordance with this KSO Agreement.* (p.17)

Unit KSO ini melakukan pengelolaan pengoperasian, perbaikan dan perawatan atas sistem KSO selama masa KSO berdasarkan perjanjian KSO. (hlm.17)

- b. *The KSO Unit shall have no obligations in respect of the construction of the new installation by the investor in accordance with this KSO Agreement.* (p.17)

Unit KSO tidak mengemban kewajiban apapun dalam pembangunansarana/jaringan baru yang dilakukan mitra usaha berdasarkan perjanjian KSO. (hlm.17)

SIMPULAN

Ada dua simpulan yang dapat diambil dari dua kategori kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dalam KSO Agreement / Perjanjian KSO, yaitu: 1). terdapat 4 (empat) struktur / pola kalimat yang mengandung kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “*shall*” dalam KSO Agreement /

Perjanjian KSO antara PT TELKOM dengan PT Aria West International. Keempat struktur /pola kalimat tersebut adalah: a) struktur/pola kalimat aktif; b) struktur /pola kalimat pasif; c) struktur kalimat yang diikuti kata sifat (*adjective*); dan d) struktur kalimat yang diikuti *noun* (kata benda). 2). terdapat 4 (empat) makna terjemahan kata kerja bantu (*modal auxiliary verb*) “shall” dalam KSO Agreement/ Perjanjian KSO, yaitu: a) makna “harus”, “wajib”, atau “berkewajiban”; b) makna “akan”; c) makna “boleh”, “dapat”, dan d) kata kerja bantu modal “shall” yang tidak diterjemahkan.

Rekomendasi dari hasil penelitian adalah; (1) hal pertama dan yang paling penting yang harus diperhatikan oleh penerjemah, praktisi hukum, serta para akademisi dalam menerjemahkan suatu kontrak perjanjian adalah pesan, amanat dalam bahasa sumber yang harus dituangkan dalam bahasa sasaran, bukan hanya struktur kalimatnya saja. Di samping itu, harus menguasai ilmu bahasa (*linguistics*), khususnya linguistik kontrastif yang mana dapat menolong penerjemah, praktisi hukum, dan akademisi mengetahui masalah-masalah yang sering timbul disebabkan karena terdapatnya perbedaan-perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penerjemah, praktisi hukum, dan akademisi harus mampu memaparkan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas atau diterjemahkan, baik dalam bahasa sumber maupun dalam bahasa sasaran supaya mendapatkan gambaran lebih luas dalam memberikan atau menyampaikan pesan. dan (2) melalui analisis terjemahan kata kerja bantu modal (*modal auxiliary verb*) “shall” ini pula diharapkan penelitian-penelitian mengenai bidang bahasa (*linguistics*) khususnya bidang sintaksis yang berhubungan dengan struktur, dan bidang semantik yang berhubungan dengan makna kalimat lebih aplikatif, implementatif sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts Flor and Aarts Jan. (1982). *English Syntactic Structure*, Oxford: Pergamon Press.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1992). *Beberapa Madhab & Dikotomi: Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa
- Chaer, A. (2005). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cume, George O. (1947). *English Grammar*. New York: Barnes and Noble INC.
- Catford, J.C. (1996). *A linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- George M. Robinson, Janice Moulton. (1981). *The Organization Language*. New York: Cambridge University Press.
- George, Yule. (1996). *The Study of Language*. Australia: Cambridge University Press.
- Hurford, Jim. (1994). *Grammar: A Student's Guide*. London: Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana Harimurti. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumadewi, Hermariyanti. (2019). *Journal of English Education Literature and Linguistics* vol.2, No.2, November.
- Lado, Robert. (1964). *Linguistics across Culture*. Ann arbor: The University of Michigan Press.
- Lyons, Jhon. (1977). *Semantics I*. Australia: Cambridge University Press.
- Fuad, Mas'ud. (2005). *Essentials of English Grammar*. Yogyakarta: BPF.
- Maisaroh, Enni, (2018). Students' Errors in Using Modals, *MELT Journal*. Vol 3. Issue 2.
- Munday, Jeremy. (2004). *Introducing Translation Studies*. London: Routledge.
- Newmark, Peter. (1988). *Approach to Translation*. London: Pergamon Press.
- Nida, E.A. (1982). *Toward A Science of Translation*. London: B.J. Brill, London.
- O'Grady, William, Michael Dobrovolsky, Francis Katamba. (1996). *Contemporary Linguistics, An Intdoduction*. London and New York. Longman.
- Palmer, F.R. (1988). *Semantics*. Cambridge Cambridge University Press
- Siska. (2018). Enhancing The Students' Ability in Using Modality Through Song in Teaching Grammar. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*. Vol. 19. No. 2, Page. 101-115.
- Yusuf S. (1994). *Teori Terjemah*. Bandung: Mandar Maju.
- KSO Agreement - Kontrak Perjanjian KSO antara PT. Telkom dengan PT. Aria West Internasional. NR/NO:222/HK.810/UTA-00/95